

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN
SANTRI DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA
PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIAH KADUAJA TANA
TORAJA



Oleh:

NURWANA

R011181014

PRODI STUDI SARJANA KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN SANTRI
DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19
DI MADRASAH TSANAWIAH KADUAJA TANA TORAJA**

*Disetujui untuk diajukan dihadapan tim penguji akhir skripsi Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin*

Oleh:

NURWANA

R011181014

Disetujui untuk Ujian Hasil

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Arnis Puspitha R., S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 198404192015042002



Syahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP. 198310162020053001

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN SANTRI
DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-
19 DI MADRASAH TSANAWIAH KADUAJA TANA TORAJA**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2022

Pukul : 08.00 WITA- Selesai

Tempat : Via Zoom Online

Disusun Oleh:

NURWANA

R011181014

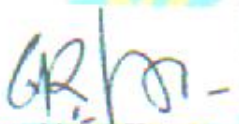
Dan yang bersangkutan dinyatakan:


LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Arnis Puspita, S.Kep., Ns., M. Kes
NIP. 198404192015042002


Svahrul Ningrat, S.Kep., Ns., M.Kes., Sp.Kep.MBMB
NIP. 198310162020053001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas
Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 2002 12 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurwana

NIM : R011181014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN SANTRI DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH TSANAWIAH KADUAJA TANA TORAJA” ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian besar atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima saksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 24 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



3000
Rp
METERAI
TEMPEL
B532FAJX866277798

Nurwana

KATA PENGANTAR

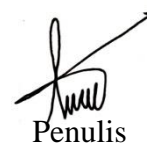
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Santri dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja”. Tidak lupa kita kirimkan shalawat kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat manusia dan menjadikan kita orang-orang yang beradab. Dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam memberi bantuan berupa arahan, kritik, dan saran kepada penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Orang tua penulis, yang tiada henti memberi dukungan moril serta mencurahkan segala doa demi kesuksesan penyusunan proposal penelitian ini;
2. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Takdir Tahir, S.Kep.,Ns.,M.,Kes selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, saran dan motivasi.
4. Ibu Arnis Puspitha R., S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing I yang tiada henti-hentinya membimbing penulis dengan memberikan masukan, bantuan, serta nasehatnya kepada penulis hingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan;

5. Bapak Syahrul Ningrat, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulisan proposal penelitian ini sehingga penyusunan proposal penelitian ini dapat terselesaikan;
6. Seluruh Dosen, Staf Akademik,dan Staf Perpustakaan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan proposal penelitian ini.
7. Barto selaku kakak yang selalu mengantar ke tempat penelitian sampai penelitian selesai.
8. Titin hardianti yang selalu memberi semangat dan merevisi hasil skripsi sebelum bimbingan.
9. Teman-teman saya Ade, Eni, Diana, Ningsi, Fi, Firah, Wulan, Izha, kak Inna, kak Wawan, Eva, Ika, Masna serta teman yang lain yang tidak sempat ditulis dan semua teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada peneliti.

Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat kesalahan penulisan dan kata-kata yang kurang berkenan di hati pembaca. Penulis mengharapkan setiap saran maupun kritik berdasarkan penyusunan proposal penelitian ini dengan senang hati. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih.

Makassar, Januari 2022



Penulis

ABSTRAK

Nurwana, R011181014 **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana”** dibimbing oleh Arnis Puspita R dan Syahrul Ningrat.

Latar Belakang: Pandemi COVID-19 menyebabkan kegemparan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan mengenai protokol kesehatan untuk meminimalisir penularan COVID-19 ini. Pesantren merupakan sarana pembelajaran yang memungkinkan kerumunan dan penularan COVID-19, beberapa kasus di lingkungan pembelajaran diduga karena ketidakpatuhan protokol kesehatan oleh siswa, sehingga menyebabkan peningkatan kasus COVID-19.

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross tional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Tsanawiah Kaduaja dengan jumlah sampel 140 santri dan pengambilannya menggunakan metode *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *kuesioner* secara *luring* dimana *kuesioner* dinyatakan valid untuk digunakan yang di uji terhadap 53 sampel.

Hasil: Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan kepatuhan protokol kesehatan santri yaitu ketersediaan fasilitas ($p=0.003$) sedangkan pengetahuan ($p=0.541$), perilaku ($p=0.556$), dan dukungan ($p=1.000$), tidak memiliki hubungan.

Kesimpulan dan Saran: Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pencegahan COVID-19 pada santri di pondok pesantren Al-Hidayah Kaduaja di Toraja yaitu fasilitas yang ada di lingkungan pesantren. Faktor yang tidak berhubungan yaitu umur, jenis kelamin, pengetahuan, perilaku, dan dukungan. Adapun saran bagi santri dalam menerapkan protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka di masa pandemic dapat menanggulangi wabah COVID-19 ini berjalan dengan baik.

Kata kunci : kepatuhan, santri, pesantren, protokol kesehatan, COVID-19

Sumber literature : 31 kepustakaan (2011-2021)

ABSTRAK

Nurwana, R011181014 **Factors Relating to Santri Compliance in Implementing Health Protocols During the Covid-19 Pandemic at Madrasah Tsanawiyah Kaduaja Tana” supervised by Arnis Puspita R and Syahrul Ningrat.**

Background: The Covid-19 pandemic caused stir throughout the world, including in Indonesia. The Indonesian government has issued regulations regarding health protocols to minimize the transmission of Covid-19. Islamic boarding schools are learning facilities that allow crowds and transmission of COVID-19, some cases in the learning environment suspected to be due to non-compliance with health protocols by students, causing an increase in Covid-19 cases.

Methods: This research is descriptive analytic correlation using a cross sectional approach. The population in this study were all students of Madrasah Tsanawiyah Kaduaja with a total respondent of 140 students and the total sampling method was used. Data collection was carried out using an offline questionnaire where the questionnaire was declared valid to be used which was tested on 53 samples.

Results: Shows that there is a significant relationship with students' health protocol compliance, that is the availability of facilities ($p = 0.003$) while knowledge ($p = 0.541$), behavior ($p = 0.556$), and support ($p = 1,000$), has no relationship.

Conclusions and Suggestions: Factors related to compliance with COVID-19 prevention among students at the Al-Hidaya Kaduaja Islamic boarding school in Toraja, that is the facilities in the pesantren environment. Factors that are not related are age, gender, knowledge, behavior, and support. As for suggestions for students in implementing health protocols during face-to-face learning during the pandemic, this COVID-19 outbreak can go well.

Keywords: compliance, santri, Islamic boarding school, health protocol, COVID-19

Sources of literature: 31 literatures (2011-2021).

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGSAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Madrasah.....	7
B. Konsep COVID-19.....	7
1. Definisi COVID-19.....	7
2. Penularan COVID-19.....	8
3. Manifestasi klinis COVID-19.....	9
4. Masa inkubasi COVID-19.....	9
5. Pencegahan COVID-19.....	10
C. Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Santri.....	11
1. Definisi protokol kesehatan COVID-19.....	11
2. Komponen protokol kesehatan COVID-19.....	11
3. Protokol kesehatan bagi Santri.....	14
D. Kepatuhan dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19.....	14
1. Definisi kepatuhan.....	14
2. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19	15
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	21

A. Kerangka Konsep	21
B. Hipotesis.....	22
BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. Rancangan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	24
1. Kriteria inklusi dan eksklusi	24
2. Besar sampel.....	24
D. Alur penelitian.....	25
E. Variabel penelitian	26
1. Identifikasi variabel	26
2. Definisi operasional dan kriteria objektif	26
F. Instrumen Penelitian.....	27
G. Pengolahan dan analisa data.....	30
1. Pengolahan data.....	30
2. Analisa data	30
H. Prinsip Etika.....	31
1. <i>Informed consent</i>	31
2. Otonomi.....	31
3. <i>Confidentiality</i> (kerahasiaan).....	31
4. <i>non maleficent</i> (tidak merugikan).....	32
5. <i>Justice</i> (keadilan).....	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	36
C. Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB VI PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden.....	29
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden.....	33
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, perilaku, dukungan, fasilitas, dan kepatuhan	34
Tabel 5.3 hubungan antara faktor-faktor kepatuhan dengan kepatuhan santri dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi covid-19 di pondok pesantren Madrasah Tsanaiah Kaduaja, Tana Toraja	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 13.1 Kerangka Konsep.....	21
Bagan 4.1 Alur penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar penjelasan untuk responden	48
Lampiran 2 Surat persetujuan menjadi responden Surat persetujuan menjadi responden.....	49
Lampiran 3 Lembar kuesioner	50
Lampiran 4 Lembar surat izin penelitian	56
Lampiran 5 Lembar surat pengantar etik	57
Lampiran 6 Lembar pelayanan terpadu satu pintu	59
Lampiran 7 Lembar pelayanan terpadu satu pintu.....	60
Lampiran 8 Surat rekomendasi etik	61
Lampiran 9 Surat keterangan selesai penelitian.....	62
Lampiran 10 Uji valid dan reabilitas kuesioner	63
Lampiran 11 Master tabel	69
Lampiran 12 Analisa univariat.....	72
Lampiran 13 Analisa bivariat.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan suatu wabah yang menyerang dunia pada tahun 2019 (Zu, et al., 2020) dan di Indonesia pemerintah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada April 2020 (BNPBR, 2020). COVID-19 merupakan penyakit yang menular melalui *droplet Infection* yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan (Morawska, et al., 2020).

Berdasarkan data perkembangan COVID-19 di Indonesia pada bulan Juli 2021 mengalami peningkatan sebanyak 56,757 kasus yang terinfeksi. Sekarang kurang lebih 4.342.351 yang terinfeksi COVID-19 dan angka kematian sebanyak 144.303 jiwa. Saat ini kasus COVID-19 terus meningkat dan muncul varian baru yaitu Omicron. Kasus Omicron pertama kali dideteksi oleh kemenkes pada tanggal 15 Desember di RSDC Wisma Atlet Kemayoran (Satgas COVID-19 Indonesia, 2021).

Di Provinsi Sulawesi Selatan sudah tercatat 110.215 kasus COVID-19 dan angka kematian sudah mencapai 2.244 jiwa (Satgas COVID-19 Indonesia, 2021). Kabupaten Tana Toraja sebagai tujuan penelitian mengalami penambahan kasus dari hari-kehari walaupun tidak signifikan. Berdasarkan laporan harian Corona di Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 20 Januari 2022 telah mencapai 3.802 kasus yang terinfeksi COVID-19 (Satgas COVID-19, 2021). Pada kasus ini pemerintah setempat

mengupayakan untuk menurunkan angka penularan COVID-19 dengan berbagai kebijakan, salah satunya menerapkan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas diluar rumah dan tempat-tempat yang menimbulkan kerumunan seperti sekolah yang mulai melakukan pembelajaran tatap muka.

Penelitian (Arif, Tasrif, & Waluyati, 2020) yang dilakukan di SMPN 5 SAPE Bima menunjukkan bahwa dalam melakukan pembelajaran tatap muka siswa-siswinya menerapkan protokol kesehatan dalam proses belajar di sekolah dalam menurunkan angka penularan COVID-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marzaleni, 2021) yang dilakukan di SD NEGERI 139 SELUMA mengatakan bahwa proses belajar siswa SD akan lebih efektif ketika proses mengajar dilakukan secara luring dan menerapkan protokol kesehatan dalam penurunan angka penyebaran COVID-19. Mengingat tingkat penularan COVID-19 tinggi dikalangan anak sekolah terlebih lagi pada sekolah Madrasah.

Madrasah termasuk dalam salah satu kelompok yang berisiko terjadinya penularan virus COVID-19 secara cepat. Hal ini dikarenakan interaksi para santri yang memicu terjadinya kerumunan dan tidak menjaga jarak saat beraktivitas, dinkes (2020). Karena aktivitas santri yang begitu padat sehingga pemerintah setempat menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya untuk mengurangi penularan COVID-19 selama pandemi, protokol kesehatan yang dilakukan antara lain memakai masker, tidak pergi ke tempat yang ramai, mencuci tangan, memakai *hand sanitizer*, serta menjaga jarak sosial (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan merupakan gambaran perilaku masyarakat dalam mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah khususnya pada masa pandemi. Pada kasus ini pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 salah satunya melakukan protokol kesehatan. Namun, kepatuhan masyarakat melakukan protokol kesehatan mengalami penurunan (Sari, Sholihah, & Atiqoh, 2020). Ketua tim satgas mengatakan bahwa terdapat penurunan terkait kepatuhan individu dalam menerapkan protokol kesehatan. Apabila hal ini terus terjadi maka dapat meningkatkan penularan COVID-19.

Faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan salah satunya yaitu pengetahuan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di MAS (Madrasah Aliyah Swasta) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi protokol kesehatan seperti perilaku, pengetahuan, fasilitas, serta dukungan dari warga sekolah. Mengingat begitu pentingnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat khususnya para santri yang berada di Tsanawiah karena di tempat ini tingkat terjadi kerumunan sangat tinggi, maka peneliti ingin meneliti tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru yang ada di Madrasah mengatakan bahwa masih banyak santri yang tidak menerapkan protokol kesehatan, sedangkan fasilitas yang disediakan

sudah cukup memadai seperti tempat cuci tangan. Beberapa waktu yang lalu ada beberapa siswanya diisolasi dikarenakan asal daerah siswa tersebut didapatkan penderita COVID-19 dan memiliki kontak erat dengan penderita. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Santri Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja.”

B. Rumusan Masalah

Saat ini pemerintah sudah melakukan pembelajaran tatap muka di berbagai daerah salah satunya di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka dengan beberapa syarat salah satunya menerapkan protokol kesehatan. Namun masih banyak santri yang tidak menerapkan protokol kesehatan tersebut, walaupun sudah ada peraturan pemerintah daerah setempat. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Santri dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi COVID-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja?”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan santri dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Madrasa Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja.

b. Tujuan Khusus

- 1) Diketahui karakteristik responden yang masuk kedalam data demografi yaitu jenis kelamin dan usia.
- 2) Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan santri dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja.
- 3) Diketahui hubungan perilaku dengan kepatuhan santri dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja Manfaat Penelitian
- 4) Diketahui hubungan dukungan atau motivasi dengan kepatuhan santri dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja.
- 5) Diketahui hubungan ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan santri dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 Di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan baru bagi peneliti dalam penyusunan tugas akhir kuliah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan.

c. Manfaat Bagi Pihak Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang objektif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan santri dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Madrasah Tsanawiah Kaduaja Tana Toraja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) madrasah merupakan sekolah atau akademi yang umumnya bersumber dari agama Islam. Madrasah memiliki sistem pembelajaran yang memadukan antara sistem pembelajaran pondok Madrasah dengan sistem pembelajaran sekolah-sekolah pada umumnya (sekolah *modern*). Madrasah merupakan fasilitas yang digunakan untuk menuntut ilmu seperti sekolah lainnya.

B. Konsep COVID-19

1. Definisi COVID-19

Menurut WHO (2020) penyakit *coronavirus disease 2019* atau lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan pada tahun 2019 lalu di Wuhan. Rata-rata orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan mulai dari masalah pernapasan yang ringan sampai dengan yang berat yang memerlukan perawatan khusus. COVID-19 ini merupakan virus yang satu keluarga dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa. Virus Corona 2019 (COVID-19) adalah suatu virus RNA yang berukuran partikel 60-140 nm, yang bentuknya ketika dilihat dari mikroskop elektron seperti bola yang memiliki pleomorfisme. Partikel-partikel virus memiliki protein *spike*

yang sangat khas yang memiliki diameter 9-12 nm dan terlihat seperti korona matahari. (Zhu, et al., 2020).

2. Penularan COVID-19

Menurut (Hastuti & Djanah, 2020) mengatakan bahwa COVID-19 disebabkan oleh Virus SARS-CoV-2 yang ditularkan dari binatang ke manusia kemudian menyebar antara orang ke orang yang melakukan kontak erat pada penderita tersebut. Virus ini juga dapat menular melalui hidung dan mulut penderita dalam partikel *droplet* ketika penderita bersin ataupun batuk dan kita terkena percikan dahak pasien tersebut. Virus ini dapat bertahan pada permukaan selama beberapa jam. Partikel-partikel virus ini memiliki ukuran yang berbeda-beda, mulai dari ukuran *droplet* hingga ukuran *aerosol* yang sangat kecil. Kemampuan virus COVID-19 melakukan transmisi antara manusia yang sangat cepat membuat penyebarannya sangat sulit untuk dikendalikan. Penyebaran virus ini dari manusia ke manusia karena adanya kontak yang sangat erat pada penderita, terkena batuk, bersin, tetesan pernapasan ataupun *aerosol*. Aerosol ini dapat menyebar dan menembus paru-paru manusia melalui inhaler hidung ataupun mulut, bukan hanya itu virus ini juga biasa cepat menular di dalam ruangan yang tidak memiliki ventilasi yang memadai.

Menurut WHO (2020) mengatakan bahwa penularan COVID-19 tidak hanya tertular melalui kontak langsung pada penderita namun virus corona juga bisa menular melalui udara dan menyentuh permukaan benda-benda yang sudah terkontaminasi dengan virus tersebut. Orang

yang rentan terkena COVID-19 ini adalah orang tua segala usia dengan hemoroid/memiliki kondisi yang sudah ada sebelumnya seperti (diabetes, hipertensi, penyakit jantung, penyakit paru-paru ataupun kanker) sebagai faktor pemberat.

3. Manifestasi klinis COVID-19

Gejala umum dari COVID-19 ini adalah penderita mengalami demam, kelemahan atau myalgia, dan batuk kering. Ada juga beberapa organ yang mengalami gangguan seperti pernapasan (batuk, sesak nafas, sakit tenggorokan, hemoptysis, kemungkinan juga terjadi batuk darah serta nyeri pada dada), gastrointestinal (diare, mual, dan muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala). Namun tanda-tanda yang sering dijumpai pada masyarakat yakni sebesar 83-98 % pasien menunjukkan tanda demam, batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%). Pasien dengan gejala yang ringan sembuh dalam waktu kurang lebih 1 minggu namun, tergantung juga dari antibodi pasien. Gejala yang parah akan mengalami gagal nafas progresif karena virus ini merusak alveolar menyebabkan kematian (Levani, Prastya, & Mawaddatunnadila, 2021).

4. Masa inkubasi COVID-19

Masa inkubasi COVID-19 sekitar 4 hari dengan rentang waktu 2 sampai 14 hari. Masa inkubasi ini menggunakan distribusi lognormal yaitu berkisar antara 2,4 sampai 15,5 hari. Periode inkubasi ini dipengaruhi juga oleh imunitas seseorang. Rata-rata pasien yang memiliki

usia kisaran 35-58 tahun lebih rentan atau lebih cepat masa inkubasinya dibandingkan pasien yang berumur 15 tahun. Maka dari itu apabila terpapar oleh virus COVID-19 kita dianjurkan untuk tetap di rumah melakukan isolasi mandiri dan menjauhkan diri dari kerumunan selama 14 hari, untuk menurunkan angka penularan virus (Levani, Parsty, & Mawaddatunnadila, 2021).

5. Pencegahan COVID-19

Untuk mencegah penularan COVID-19 WHO (2020) merekomendasikan berbagai langkah-langkah yang komprehensif antara lain:

- a. Mengidentifikasi kasus secepat mungkin, melakukan tes, mengisolasi semua orang yang terinfeksi di fasilitas yang khusus.
- b. Melakukan isolasi bagi orang yang sudah kontak erat dengan penderita dan melakukan tes terhadap orang yang menunjukkan gejala sehingga dapat langsung diberikan perawatan tindak lanjut jika positif.
- c. Menggunakan masker dan melakukan jaga jarak serta menghindari kerumunan.
- d. Selalu membersihkan tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*.
- e. Tutupi mulut dan hidung dengan siku yang tertekuk saat batuk dan bersin atau tisu serta hindari menyentuh area mata, hidung dan mulut sebelum membersihkannya.

C. Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 pada Santri

1. Definisi protokol kesehatan COVID-19

Protokol kesehatan adalah suatu rangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemi COVID-19. Adapun tujuan dilakukan protokol kesehatan ini guna untuk membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain (Ciputara Hospital, 2021).

Kementerian Kesehatan telah menjelaskan tentang protokol kesehatan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19. Isi dari protokol kesehatan tersebut menjelaskan tentang penerapan protokol kesehatan di beberapa tempat umum dalam pencegahan COVID-19. Sangat banyak tempat-tempat umum yang dimaksud oleh kemenkes salah satunya adalah asrama atau Madrasah (Ciputara Hospital, 2021).

2. Komponen protokol kesehatan COVID-19

Menurut tim pakar sekaligus juru bicara satgas penanganan COVID-19 (2021), mengatakan bahwa pandemic ini merubah tatanan masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari kita menghadapi tantangan yang baru dan harus beradaptasi dengan kebiasaan baru (*new normal*), sehingga kita lebih waspada dalam

penularan COVID-19 dan mampu meminimalisir penyebaran. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemenkes dalam meminimalisir penyebaran COVID-19 yaitu melakukan protokol kesehatan 5M antaranya:

a. Mencuci Tangan

Protokol kesehatan mencuci tangan dengan bersih ini cukup efektif untuk mencegah penularan COVID-19. Mencuci tangan menggunakan sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel pada tangan sehingga dengan cuci tangan secara rutin akan meminimalisir penyebaran COVID-19. Menurut penelitian terdahulu mengatakan bahwa perilaku dan pengetahuan dalam mencuci tangan itu sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencuci tangan (Lumbantoruan & Hutapea, 2021).

b. Memakai masker

Kebijakan memakai masker oleh WHO sebelum ada pandemi COVID-19 ini, WHO hanya menyarankan memakai masker hanya untuk orang sakit saja. Namun setelah ada virus corona jenis SARS-CoV-2 sehingga kebijakan itu menjadi berubah yaitu menganjurkan semua masyarakat memakai masker apabila sedang beraktifitas diluar rumah maupun dalam rumah pada kondisi tertentu (Kanwil DJKN, 2021).

COVID-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Penyebaran COVID-19 ini melalui dua jenis transmisi yaitu *droplet* dan *airborne transmission*. Berdasarkan cara

penularannya yaitu melalui udara maka kita dapat meminimalisirnya dengan penggunaan masker. Ada berbagai jenis masker antaranya masker N95, masker medical, dan masker kain yang memiliki fungsi untuk melindungi (filtrasi) udara (Dwirusman, 2020).

c. Menjaga jarak

Physical distancing adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 di masyarakat, kata lainnya menjaga jarak lebih dari 1 meter dengan siapapun atau tidak berdekatan dan berkerumun (Kanwil DJKN, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kandari & Ohorella, 2020) mengatakan bahwa dalam melakukan *Physical distancing* dapat memberikan manfaat dalam penurunan penularan COVID-19.

d. Menjauhi Kerumunan

Menjauhi kerumunan juga salah satu protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dalam artikel pusat studi lingkungan hidup Universitas Gadjah Mada mengatakan masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Apabila semakin banyak dan sering bertemu orang lain maka semakin besar terjadi penularan COVID-19.

e. Mengurangi Mobilitas

Mengurangi mobilitas juga merupakan salah satu protokol kesehatan yang perlu dilakukan yaitu untuk tidak keluar rumah kecuali terdapat

keadaan mendesak, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah maka semakin tinggi juga terpapar virus COVID-19. Maka dari itu apabila tidak ada keperluan mendesak tidak perlu keluar rumah.

3. Protokol kesehatan bagi Santri

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2020) tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi Santri Madrasah antaranya:

- a) Model pembelajaran dibuka secara luring terbatas
- b) Melakukan protokol kesehatan yang ketat yaitu wajib memakai masker
- c) Dalam kondisi sehat dan sudah melakukan vaksinasi
- d) Selalu menjaga kebersihan tangan dan biasakan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir
- e) Menggunakan *hand sanitizer* bila tempat cuci tangan jauh
- f) Menjaga jarak minimal 1 meter

D. Kepatuhan dalam Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

1. Definisi kepatuhan

Menurut KBBI kepatuhan merupakan tindakan patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan yang ada. Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku ini akan bertahan bila ada pengawasan. Jika pengawasan tersebut sudah mulai menurun ataupun tidak ada maka

secara otomatis kepatuhan ini juga akan menurun apalagi kalau tingkat kesadaran masyarakat tidak ada mengenai kepatuhan ini.

2. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19
 - a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengetahuan seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya yang berarti setiap pengindraan yang ada di tubuh manusia akan menghasilkan pengetahuan yang berbeda-beda tiap individu. Menurut Rahmawati dkk (2020) perubahan pengetahuan seorang individu itu bisa dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan, dimana penyuluhan ini merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar menggunakan beberapa media pembelajaran salah satunya menggunakan poster sehingga masyarakat mendapat perubahan pengetahuan dan kemauan untuk mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut Lawrence dalam Notoatmodjo (2012) menjelaskan teorinya bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan dan tradisi sebagaimana faktor predisposisi disamping faktor pendukung seperti lingkungan fisik, prasarana atau faktor pendorong yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau sebagainya. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi

yang ingin diukur dengan objek penelitian atau responden. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata, sedangkan data yang bersifat kuantitatif terwujud dengan angka-angka, hasil perhitungan atau pengukuran, dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, setelah dipresentasikan lalu ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Yang sering digunakan dalam mengukur pengetahuan seseorang adalah dengan memberikan pertanyaan atau *kuesioner* dimana setiap pertanyaan diberi skor (nilai). Bagi setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu), yang salah diberi nilai 0 (nol). Jawaban seluruh responden dari masing-masing pertanyaan dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah responden, kemudian dikalikan dengan 100 % dan hasilnya berupa persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Sp}{sm} + 100\%$$

Keterangan :

N = nilai yang didapat

Sp = skor yang didapat oleh responden

Sm = skor maksimal / tertinggi

Setelah persentase diketahui, kemudian hasil dikelompokkan pada beberapa kriteria, yaitu :

(1) Kategori baik yaitu 76% - 100 % menjawab benar

(2) Kategori cukup yaitu 56% - 75 % menjawab benar

(3) Kategori kurang yaitu < 56% menjawab benar

Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman, dkk (2020) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43.2%). Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS terdapat nilai p-value =0,001 dan nilai p alpha = 0,05, sehingga nilai p value < p alpha (0.001 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

b. Perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2014) Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (*observable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Oleh sebab itu perilaku kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu: perilaku orang yang sehat (*Health Behavior*) yang merupakan perilaku yang sehat agar tetap sehat atau kesehatan meningkat dan perilaku pencarian kesehatan (*Health Seeking Behavior*) yang merupakan perilaku orang yang sakit atau yang telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatan.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah, dkk (2021) terhadap 63 responden diketahui bahwa sebesar 19,4% responden anak usia 11 tahun dan 51,6% responden yang berjenis kelamin perempuan dan dalam penelitian ini mengatakan bahwa perilaku pencegahan di Era *New Normal* ini masuk dalam kategori kurang karena kurangnya perilaku patuh yang dilakukan oleh masyarakat.

c. Ketersediaan fasilitas

Dalam Era *New Normal* ini kita diharuskan beradaptasi dengan kebiasaan baru salah satunya adalah sering mencuci tangan jadi disetiap tempat-tempat umum harus menyiapkan tempat cuci tangan yang berstandar. Sekolah dan madrasah memainkan peran penting dalam mendidik siswa tentang perilaku kesehatan dan kebersihan. Selain itu selama masa pandemic COVID-19, cuci tangan pakai sabun di sekolah menjadi sangat penting dilakukan guna mencegah penularan COVID-19.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan penularan COVID-19 di sekolah, kementerian pendidikan dan kebudayaan telah

menerbitkan surat edaran No. 3 Tahun 2020 guna mendorong satuan pendidik untuk:

- 1) Mengoptimalkan peran Unit Kesehatan Sekolah/Madrasah
- 2) Memastikan ketersediaan sarana CTPS di berbagai area strategis di sekolah
- 3) Memastikan praktik cuci tangan pakai sabun diterapkan, termasuk mengeringkan tangan.

Sarana CTPS di sekolah dan madrasah harus memenuhi standar minimum sesuai dengan stratifikasi UKS/M antaranya:

- 1) Setiap kelas memiliki akses ke fasilitas cuci tangan
- 2) Setiap fasilitas cuci tangan harus memiliki sabun dan air mengalir
- 3) Setiap fasilitas harus memudahkan dijangkau oleh semua siswa termasuk yang berkebutuhan khusus.

d. Dukungan/motivasi

Motivasi dalam KBBI diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu baik sadar maupun tidak sadar. Sedangkan motivasi menurut (Edy, 2012) bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Menurut (Uno, 2010), berdasarkan sumber yang menimbulkannya, motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik (internal) dan motivasi ekstrinsik (eksternal).

- (1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.
- (2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya

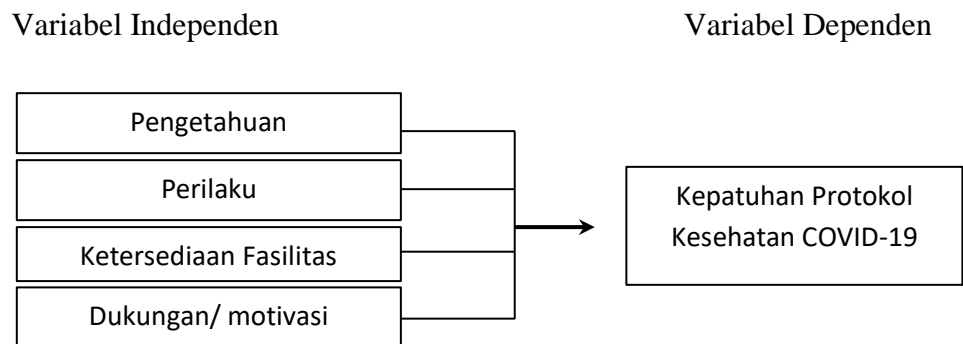
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konsep

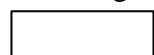

Menurut Notoatmodjo dalam penelitian Lestari, 2021 mengatakan bahwa kerangka konsep adalah uraian dan visualisasi berhubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, ataupun antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dari sebuah masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep diharapkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami rumusan masalah dan dan penentuan metode penelitian yang akan digunakan (Sarmau, 2017). Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya pada tinjauan pustaka, maka variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



Bagan 3.1 Kerangka konsep penelitian

Keterangan:

-  : Variabel yang diteliti
-  : Hubungan

B. Hipotesis

Menurut (Muslic & Iswati, 2017) mengatakan bahwa hipotesis adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki sifat sementara atau dugaan sehingga kebenarannya masih perlu diuji secara statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan santri dalam penerapan protokol kesehatan pada pencegahan penularan COVID-19 di Madrasa Tsanawiah Tana Toraja.
- b. Adanya hubungan antara perilaku dengan kepatuhan santri dalam penerapan protokol kesehatan pada pencegahan penularan COVID-19 di Madrasa Tsanawiah Tana Toraja.
- c. Adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan santri dalam penerapan protokol kesehatan pada pencegahan penularan COVID-19 di Madrasa Tsanawiah Tana Toraja.
- d. Adanya hubungan antara dukungan atau motivasi dari ketua yayasan dengan kepatuhan santri dalam penerapan protokol kesehatan pada pencegahan penularan COVID-19 di Madrasa Tsanawiah Tana Toraja.